

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Ciroyom Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yaitu Agnesa Batik. Agnesa Batik bertempat di Jalan Ciroyom (Cigeureung) No. 20 A RT. 03/RW. 10 Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah pokok (orang, tempat atau benda) yang diamati dalam rangka penelitian. Spradley (Sugiyono, 2013: 297) mengemukakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.” Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2013: 298) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Situasi sosial atau objek penelitian ini ialah Sentra Batik. Di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya terdapat 18 Sentra Batik di antaranya: (1) Sumber Sari, (2) Nagariharja, (3) Deden Batik, (4) Rizqi, (5) Nizar Batik, (6) Denok Batik, (7) Nanda Batik, (8) Sopiah, (9) Agnesa Batik, (10) Rafranjani, (11) Agnesa Putra, (12) Elang Mas, (13) Mekar Jaya, (14) Batik WD, (15) Putra Kembar, (16) Yayat, (17) Batik Sukapura, (18) Koni Sutra. Dari ke-18 Sentra Batik tersebut, peneliti menentukan satu Sentra Batik yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Agnesa Batik. Berdasarkan keterangan dari Bapak H. Cacu (2013) bahwa: ”Agnesa Batik yang didirikan sejak tahun 1970 mampu bertahan sampai sekarang

saat kisruh politik beberapa kali melanda negeri dan munculnya teknologi baru yang melahirkan tekstil bermotif batik buatan mesin.” Peneliti mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang berada di Agnesa Batik yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sugiyono (2013: 298) mengemukakan bahwa: “Objek penelitian kualitatif, bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi bisa berupa peristiwa alam, tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.”

Setelah situasi sosial ditentukan, maka peneliti memilih sampel dari keluarga Agnesa Batik yang dijadikan sebagai narasumber atau sumber data dalam penelitian ini. Penulis memilih Bapak H. Cacu sebagai pendiri Agnesa Batik dan Ibu Hj. Enok Sukaesih yang merupakan istri dari Bapak H. Cacu sekaligus salah satu pemilik Agnesa Batik sebagai narasumber. Beliau adalah orang-orang yang ahli dalam bidang membatik sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam istilah teknik sampling hal ini dikenal dengan *purposive sampling*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara definitif, pendekatan diartikan sebagai cara mendekati suatu objek sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas dan objektif. Pendekatan merupakan cara pandang berdasarkan teori, istilah atau praktek tertentu. Hal ini dikemukakan oleh Ratna (2010: 44) bahwa:

Istilah pendekatan disamakan dengan teori, metode, dan teknik, bahkan dengan berbagai cara yang lain, termasuk paradigma dan metodologi. Dengan singkat, pendekatan bukan teori, metode, atau teknik. Dalam pendekatanlah terkandung teori, metode, teknik, instrumen, dan sebagainya.

Metode ialah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratna (2010: 84) bahwa, “metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis

untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.” Hal ini diperkuat oleh Furchan (2004) dalam Prastowo (2011: 8) bahwa: “Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.”

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Peneliti menggambarkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data mengenai tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik, proses pembelajaran batik di Agnesa Batik, serta evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Data tersebut berupa kata-kata tertulis dan lisan hasil observasi dan wawancara dengan orang-orang atau pelaku yang diamati. Selain itu, peneliti mengamati makna yang tersirat dalam dokumen dan benda-benda yang berhubungan dengan penelitian ini. Ratna (2010: 336) mengemukakan bahwa: “Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.”

Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen dan tidak ada pula pengujian hipotesis. Hal ini dipertegas oleh Arikunto (2003: 310) bahwa, “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.”

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007: 127-148) bahwa: “Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, serta tahap evaluasi dan pelaporan.” Tahapan penelitian yang disusun oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan *survey* atau studi pendahuluan ke Sentra Batik Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Peneliti mengunjungi beberapa Sentra

Batik di Kecamatan Cipedes yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara umum dengan narasumber pada tiga Sentra Batik di Kecamatan Cipedes. Ketiga Sentra tersebut ialah Agnesa Batik, Deden Batik dan Batik Nurzaman. Peneliti mencari data dan informasi mengenai pembelajaran batik pada masing-masing Sentra Batik. Selain itu, peneliti melakukan penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian dari internet mengenai Sentra Batik di Kota Tasikmalaya. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan ialah metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh disusun secara sistematis dan objektif dalam rangka menentukan subjek penelitian yang tepat untuk penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan hasil observasi dan wawancara, peneliti memilih Agnesa Batik sebagai subjek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti merumuskan kembali masalah yang akan diangkat dalam penelitian berdasarkan pertimbangan hasil pra lapangan. Peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menempuh proses triangulasi data ialah menggabungkan tiga teknik penelitian yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi yang diperbandingkan dengan kajian pustaka.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Konsultasi dan bimbingan dilakukan sebelum pra lapangan sampai tahap pelaporan.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian dan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Studi Deskriptif Analitik

Studi deskriptif analitik yang dimaksud ialah penelitian ilmiah dengan cara menggambarkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengetahui persoalan yang diangkat dalam penelitian.

2. Pembelajaran

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti proses. Pembelajaran dalam penelitian ini ialah pembelajaran batik di Agnesa Batik mulai dari tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajarannya.

Pada Agnesa Batik terdapat tiga jenis kegiatan membatik yang ditekuni di antaranya: batik tulis; batik cap dan batik *printing*. Tetapi peneliti memfokuskan penelitian pada batik tulis dan batik cap. Berdasarkan teknik pembuatannya, batik *printing* tidak termasuk ke dalam batik melainkan hanya sebagai kain yang bermotif batik, karena pada batik tersebut tidak menggunakan teknik khusus dengan cara membubuhkan lilin batik (*malam*) pada kain seperti pada batik tulis dan cap melainkan dengan teknik sablon yaitu menggunakan klise (*kassa*) untuk mencetak motif batik di atas kain. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitiannya pada batik tulis dan batik cap.

3. Batik

Batik merupakan karya seni adiluhung warisan budaya Bangsa Indonesia yang dibuat dengan teknik khusus yaitu dengan cara membubuhkan lilin batik “*malam*” pada sehelai kain atau bahan pakaian dengan menggunakan canting. Konteks batik dalam penelitian ini adalah sejumlah karya batik hasil warga belajar (karyawan) di Agnesa Batik.

4. Sentra Batik

Sentra Batik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pusat industri kerajinan batik di Kecamatan Cipedes.

5. Kecamatan Cipedes

Kecamatan Cipedes ialah Sentra Batik di wilayah utara Kota Tasikmalaya yang menjadi lokasi penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan sebuah instrumen atau alat yang tepat untuk memperoleh data yang relevan. Hal ini diperkuat oleh Arikunto (2010: 203) bahwa: “Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang berhubungan langsung dengan narasumber. Moleong (2007: 168) mengemukakan bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.” Pendapat tersebut diperkuat oleh Creswell (2010: 261) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol, sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti memerlukan instrumen penunjang dalam proses pengumpulan data dan informasi. Instrumen penunjang ialah kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Maka dari itu, Peneliti menyusun

instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Arikunto (2005) dalam Dhemy (2012) mengemukakan bahwa secara umum kisi-kisi instrumen dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.

Berdasarkan uraian di atas untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Teknik
1.	Tujuan	a. Tujuan Pembelajaran batik di Agnesa Batik	1) Tujuan umum pembelajaran	a) Melestarikan budaya b) Mengembangkan manusia	Wawancara
			2) Tujuan khusus pembelajaran	a) Melayani warga belajar b) Membina warga belajar c) Memenuhi kebutuhan warga belajar	Wawancara
2.	Proses Pembelajaran	a. Persiapan	1) Bahan/materi pembelajaran	a) <i>Resources by design</i> : sumber belajar dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran b) <i>Resources by utilization</i> : sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

				digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran	
			2) Media pembelajaran	a) Media pembelajaran batik tulis b) Media pembelajaran batik cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		b. Penyampaian	1) Strategi pembelajaran	a) Strategi kegiatan b) Strategi tindakan c) Strategi pengembangan perseorangan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		c. Latihan	1) Pengetahuan	a) Pengetahuan batik tulis b) Pengetahuan batik cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
			2) Keterampilan	a) Keterampilan membuat batik tulis b) Keterampilan membuat batik cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		d. Penampilan hasil	1) Penampilan hasil pembelajaran batik	a) Penerapan batik tulis b) Penerapan batik cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
3.	Evaluasi	a. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran	1) Objek yang dievaluasi	a) Tingkat ketepatan membuat tulis dan cap b) Tingkat keberhasilan membuat tulis dan cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
			2) Kriteria sebagai pembanding	a) Kriteria internal (relatif) batik tulis dan cap b) Kriteria eksternal	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

				(mutlak) batik tulis dan cap	
			3) Keputusan	a) Hasil pertimbangan karya batik tulis dan cap b) Hasil perbandingan karya batik tulis dan cap	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagaimana tertulis di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap suatu subjek atau objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 203) bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam observasi, peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati objek yang berhubungan dengan penelitian dan mengamati aktivitas individu-individu di Agnesa Batik. Peneliti merekam dan mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat-alat indra ialah telinga dan mata serta tangan. Teknik observasi yang digunakan ialah observasi terstruktur terhadap objek yang diteliti di antaranya: mengadakan pengamatan lokasi penelitian; pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran batik di Agnesa Batik; dan pengamatan langsung terhadap evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2013: 205) bahwa: “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana

tempatnyanya". Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data observasi, peneliti membuat pedoman observasi (Lampiran 4).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti (pewawancara) kepada narasumber untuk memperoleh data mengenai suatu hal yang bersangkutan dengan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratna (2010: 222) bahwa: "Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok." Hal ini diperkuat oleh Cresweel (2010: 267) bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai sejarah dan perkembangan Agnesa Batik, tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik, proses pembelajaran batik di Agnesa Batik, dan evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti berpedoman pada apa yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian yaitu berupa instrumen penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya dalam pedoman wawancara (Lampiran 5). Pedoman ini dibuat untuk melancarkan proses wawancara. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan data apa yang diperlukan dan dikumpulkan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti dan keterangan mengenai suatu hal yang berhubungan dengan data penelitian. Arikunto (2010: 201) mengemukakan bahwa:

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Hal ini diperkuat oleh Cresweel (2010: 270) bahwa:

Dokumen kualitatif berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, *diary* surat, *e-mail*). Data ini bisa berupa materi audio dan visual seperti foto, objek-objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/bunyi.

Dalam hal ini peneliti meneliti dokumen-dokumen penting dan mentransfer berbagai informasi dari narasumber serta mendokumentasikan data penelitian mengenai lokasi penelitian, sejarah dan perkembangan Agnesa Batik, proses pembelajaran batik di Agnesa Batik, dan evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Dalam mengumpulkan bukti dan keterangan proses penelitian, peneliti membuat instrumen penelitian berupa Pedoman Dokumentasi (Lampiran 6).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan (Sugiyono, 2013: 334) bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to other. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam hal analisis data, peneliti mencari, menyusun, memilih dan mengelola data penting tentang tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik, proses pembelajaran batik di Agnesa Batik, serta evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik yang akan dipelajari dan disampaikan kepada orang lain.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. Hal ini diperkuat oleh Vredenburg (1983) dalam Ratna (2010: 357) bahwa:

Analisis ini berkaitan dengan (isi) komunikasi. Komunikasi itu sendiri dalam hubungan ini paling sedikit melibatkan tiga komponen dengan

fungsinya masing-masing, yaitu: 1) siapa yang berbicara; 2) apa yang dibicarakan; dan 3) efek apa yang diakibatkannya. Bentuk komunikasi meliputi baik lisan maupun tulisan, baik verbal maupun nonverbal, seperti: karya seni; karya sastra; arsitektur; pakaian; alat-alat rumah tangga; termasuk media komunikasi massa seperti film dan televisi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 336) bahwa, “dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis pra penelitian dan analisis selama di lapangan mengenai tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik, proses pembelajaran batik di Agnesa Batik, serta evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Analisis data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Analisis Pra Penelitian

Peneliti menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah tujuan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, ada kemungkinan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data selama di lapangan, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Bila jawaban narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi. Peneliti melakukan wawancara secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 337) bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah di lapangan ialah sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, namun peneliti mencatat secara teliti dan rinci data yang diperlukan dalam penelitian ini. Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi, naratif, uraian singkat dan *flowchart*. Sebagaimana dikemukakan oleh Miels dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 341) bahwa, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan kajian pustaka. Triangulasi merupakan penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Peneliti mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap awal. Kesimpulan akhir harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.